

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini orang tua memaknai *sharenting* sebagai media untuk menjadikan anak terkenal, *sharenting* sebagai *supporting* orang tua lain dan *sharenting* sebagai galeri digital. Instagram *story* yang kerap digunakan oleh *public figure* untuk melakukan kegiatan *sharenting* juga dilakukan oleh Rachel Vennya sebagai salah satu *public figure* yang membagikan konten *sharenting* di Instagram *Story*. Rachel Vennya yang membagikan konten *sharenting* juga dipertimbangkan oleh orang tua untuk diterapkan ilmu *parenting* nya karena orang tua menerima pesan kemudian menyambungkan dengan latar belakang dan kredibilitas Rachel Vennya. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa audiens memiliki *frame of reference* dan *field of experience* yang berbeda-beda akan mempengaruhi penerimaan konten *sharenting public figure* di Instagram *Story*. Ada tiga posisi audiens, yaitu :

1. Orang tua dalam posisi dominant-hegemoni memaknai konten *sharenting public figure* sebagai konten yang bermanfaat karena ilmu *parenting* dari konten dapat diterapkan oleh orang tua pada sang anak. Orang tua memilih *public figure* yang sesuai atas pertimbangan dan penilaian latar belakang. Orang tua yang berkegiatan sebagai ibu rumah tangga dan *influencer* memiliki pendidikan terakhir sekolah menengah atas dimana lingkungannya tidak mendukung orang tua untuk berfikir kritis. Atas latar belakang dan penilaian

yang dilakukan orang tua menjadikan orang tua menerima pesan dan merespon sesuai dengan pengirim pesan.

2. Orang tua dalam posisi negosiasi memaknai konten *sharenting public figure* sebagai konten yang bermanfaat karena ilmu *parenting* dari konten dapat diterapkan oleh orang tua. Meskipun demikian, tidak semua *public figure* mereka ikuti dan terapkan konsep *parenting* nya. Ini dikarenakan mereka memiliki pengalaman dan nilai-nilai dalam membangun konsep *parenting*. Selain itu, orang tua yang mampu memilih dan memilah konsep pada konten ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu pendidikan magister (S2) dan merupakan seorang pekerja kantoran.
3. Orang tua dalam posisi oposisi melakukan pemaknaan terhadap konten *sharenting public figure* sebagai konten yang tidak bermanfaat karena ilmu *parenting* yang ada dalam konten *sharenting* tidak dapat diterapkan pada tindakan *parenting* yang dilakukan dan tidak menerima jika *public figure* dapat diikuti *parenting* nya. Orang tua yang berkegiatan sebagai pegawai dan ibu rumah tangga yang menganggap *public figure* bukan ahli dalam bidang *parenting* seperti dokter spesialis anak yang memiliki latar belakang ahli sehingga konten *sharenting* yang dilakukan oleh *public figure* ditolak oleh orang tua karena dirasa tidak menjadi hal yang bisa untuk diterapkan ilmu *parenting*nya.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan oleh penulis terhadap setiap orang yang nantinya akan membaca penelitian ini yakni :

1. Menambah pengetahuan pembaca tentang resepsi orang tua terhadap konten *sharenting public figure* di Instagram.
2. Menganalisa konten *public figure* yang dijadikan objek penelitian dengan seksama dan mendalam.
3. Lebih bijak dalam mengunggah berbagai kegiatan dalam sosial media khususnya Instagram.